

PENGARUH EFEKTIVITAS DANA DESA, APARATUR DESA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DESA DI KAWASAN PESISIR KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

Syawal Muttalib^{*1}, Badaruddin², Asniwati³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ¹syawal.muttalib71@gmail.com, ²badar@stienobel-indonesia.ac.id,

³asniwairachmat1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh Efektivitas Dana Desa, Aparatur Desa dan Komitmen Organisasi terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Perangkat Desa di Kawasan Pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju (2) variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Perangkat Desa di Kawasan Pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang dilakukan di desa pada Kawasan Pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 27 Mei hingga 30 Juni 2021. Populasi penelitian adalah seluruh Perangkat Desa di Kawasan Pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yang berjumlah 45 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yakni dengan menentukan semua populasi sebagai sampel dan total sebanyak 45 orang perangkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efektifitas dana desa, aparatur desa, dan komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan kinerja organisasi perangkat desa di kawasan pesisir Kecamatan Tapalang, dengan masing-masing; efektifitas dana desa t hitung = 0,228 < t tabel = 2,018, aparatur desa t hitung = 0,811 < t tabel = 2,018 dan komitmen organisasi t hitung = 1,668 < t tabel = 2,018 sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima (2) efektifitas dana desa, aparatur desa dan komitmen organisasi secara simultan signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi perangkat desa di kawasan pesisir Kecamatan Tapalang dengan nilai F hitung = 7,247 > F tabel = 2,83.

Kata Kunci: Efektivitas Dana Desa, Aparatur Desa, Komitmen Organisasi

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze (1) the influence of the Effectiveness of Village Funds, Village Apparatuses and Organizational Commitment on Increasing the Organizational Performance of Village Officials in the Coastal Area of Tapalang District, Mamuju Regency (2) the most dominant variable influencing the Organizational Performance Improvement of Village Officials in the Coastal Area Tapalang District, Mamuju Regency.

This research used a quantitative approach which was carried out in villages in the Coastal Area of Tapalang District, Mamuju District, West Sulawesi Province from May 27 to June 30, 2021. The research population was all Village Officials in the Coastal Area of Tapalang District, Mamuju Regency, totaling 45 people. The selection of the sample in this study was carried out using the saturated sampling method (census), namely by determining the entire population as a sample and a total of 45 village officials.

The results showed that (1) the effectiveness of village funds, village apparatus, and organizational commitment did not have a partial significant effect on improving the performance of village apparatus organizations in the coastal area of Tapalang District, with each; effectiveness of village funds t count = 0.228 < t table = 2.018, village apparatus t count = 0.811 < t table = 2.018 and organizational commitment t count = 1.668 < t table = 2.018 so H_1 is rejected and H_0 is accepted (2) effectiveness of village funds, apparatus village and organizational commitment simultaneously have a significant effect on improving the organizational performance of village officials in the coastal area of Tapalang District with F count = 7.247 > F table = 2.83.

Keywords: Village Fund Effectiveness, Village Apparatus, Organizational Commitment

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial, politik, dan apapun pembangunan ekonomi masyarakat. Pembangunan tidak hanya dilihat dari segi pembangunan fisik semata. Namun, mencakup pembangunan di bidang sosial politik maupun pembangunan ekonomi masyarakat (Arsyad, 2015:31).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil dan meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat seutuhnya dalam rangka meningkatkan usaha pemerataan pembangunan. Dengan berdasarkan pendekatan bahwa pembangunan didasarkan pada pembangunan yang dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan bantuan pemerintah maka adanya keseimbangan kewajiban yang dilakukan bersama pemerintah dan masyarakat secara seimbang. Dalam hal ini pembangunan desa mengutamakan prinsip imbang kewajiban yang serasi antara keduanya, yaitu pemerintah memberi bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan. (Sukirno, 2007:14)

Sedangkan masyarakat yang memberikan partisipasi dalam pembangunan berbentuk prakarsa dan swadaya gotong royong pada setiap pembangunan yang dilaksanakan. Berkaca dari pembangunan masyarakat desa pada masa lalu, terutama di era orde baru, pembangunan desa merupakan cara dan pendekatan pembangunan yang diprogramkan Negara secara sentralistik. Di mana pembangunan desa dilakukan oleh pemerintah baik dengan kemampuan sendiri (dalam negeri) maupun dengan dukungan negara-negara maju dan organisasi-organisasi internasional. Pembangunan desa pada orde baru dikenal dengan sebutan Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) dan Pembangunan Desa (Bangdes). Kemudian di era reformasi istilah yang lebih menonjol "Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD)". Pada masa orde baru secara substansial pembangunan desa cenderung dilakukan secara seragam (penyeragaman) oleh pemerintah pusat. Program pembangunan desa lebih bersifat *top-down*, pada era reformasi secara substansial pembangunan desa lebih kepada desa itu sendiri. Sedangkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah cenderung mengambil posisi dan peran sebagai fasilitator, memberi bantuan dana, pembinaan dan pengawasan. Telah banyak program pengentasan kemiskinan yang dilakukan diantaranya, Program Inpres Desa Tertinggal dan bantuan masyarakat tertinggal.

Untuk itu pembangunan ekonomi pedesaan yang dilakukan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, serta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian yang dimiliki, serta memanfaatkan potensi ekonomi yang ada sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang

untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multi aspek, oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek di luar pedesaan sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa posisi pemerintahan desa menjadi semakin kuat ini karena pemerintah desa diyakini lebih mampu prioritaskan kebutuhan masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten yang secara nyata memiliki ruang kebutuhan permasalahan yang lebih luas dan rumit. Untuk itu pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi. Serta partisipasi masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian yang dimiliki. Serta memanfaatkan potensi ekonomi yang ada sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan Desa harus sesuai dengan pelaksanaannya. Dari rencana yang telah disetujui bersama masyarakat dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah Desa, agar supaya pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan pembangunan Desa, harus dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa. Pembangunan Desa ada berbagai jenis salah satunya Pembangunan, dengan adanya Pembangunan Infrastruktur bisa membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

Salah satu sumber penerimaan desa yaitu dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% (sepuluh persen) yang disebut dengan alokasi dana desa. Maksud pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) sebenarnya adalah sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu jika anggaran tersebut dikelola secara baik dan jujur maka hasil kegiatan otonomi desa, khususnya pemberdayaan masyarakat akan terlihat jelas. Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju terdiri dari 3 (tiga) kelurahan dan 7 (tujuh) desa. Dengan memperhatikan Undang-undang no. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, dapat disimpulkan bahwa Desa Orobatu, Desa Tampalang dan Desa Taan merupakan desa di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yang berada di kawasan pesisir pantai. Dalam Undang-undang no. 27 tahun 2007 tersebut dijelaskan bahwa kawasan pesisir adalah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Ruang lingkup pengaturan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil meliputi daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut, ke arah darat mencakup wilayah administratif kecamatan dan ke laut sejauh 12 (dua belas) mill laut diukur dari garis pantai.

Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Melindungi, mengkonservasi, merehabilitasi, memanfaatkan, dan memperkaya Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta sistem ekologisnya secara berkelanjutan;

- b. Menciptakan keharmonisan dan sinergi antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
- c. Memperkuat peran serta masyarakat dan lembaga pemerintah serta mendorong inisiatif Masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil agar tercapai keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan;
- d. Meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya Masyarakat melalui peran serta masyarakat dalam pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

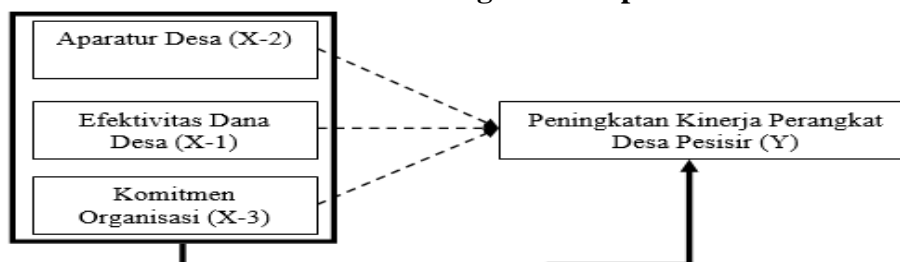
Komposisi penduduk desa di kawasan pesisir di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju adalah sebanyak 6.723 Jiwa / Masyarakat, yang terdiri dari Desa Orobatu berjumlah 1.080 jiwa, Desa Tampalang 2.506 jiwa dan Desa Taan berjumlah 3.137 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.506 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari desa Orobatu berjumlah 267 kepala keluarga (KK), Desa Tampalang 573 kepala keluarga (KK) dan desa Taan berjumlah 666 kepala keluarga (KK).

Untuk mengukur sejauh mana tingkat pemberdayaan kesejahteraan masyarakat Desa pesisir sebagai dampak dari pengalokasian Dana Desa, maka diperlukan indikator yang akan digunakan sebagai alat ukur. Indikator-indikator tersebut akan dijadikan kuesioner yang akan dibagikan kepada masyarakat desa di kawasan pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Indikator tersebut mencakup indikator Alokasi Dana Desa dan indikator pemberdayaan kesejahteraan masyarakat, aparatur pemerintah desa dan komitmen organisasi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa serta kesejahteraan masyarakat. Indikator Alokasi Dana Desa mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 tahun 2014 pasal 2 ayat 1, yaitu keuangan desa harus dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, dan partisipatif, sedangkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan menggunakan indikator keadilan sosial, keadilan ekonomi, dan keadilan demokrasi (Soetomo, 2014:48).

Dari hasil observasi kepada masyarakat desa di kawasan pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju diketahui bahwa dalam penggunaan dana desa masyarakat pesisir desa mengatakan bahwa tidak adanya transparansi dalam penggunaan dana desa selama 2 tahun terakhir, pemerintah desa tidak ada pemberitahuan ataupun sosialisasi terkait dengan alokasi penggunaan dana desa yang akan digunakan untuk pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa kawasan pesisir di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju menyampaikan bahwa tidak ada pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana penggunaan dana desa terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesisir desa di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Dana Desa, Aparatur Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Perangkat Desa Kawasan Pesisir di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju”**.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan :

-----> = Pengaruh secara parsial

————> = Pengaruh secara Simultan

Berdasarkan permasalahan serta kajian teori yang ada dan berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa efektivitas dana desa, aparatur desa dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap peningkatan kinerja organisasi perangkat desa kawasan pesisir di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.
2. Diduga bahwa efektivitas dana desa, aparatur desa dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap peningkatan kinerja organisasi perangkat desa kawasan pesisir di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.
3. Diduga pula variabel komitmen organisasi yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi perangkat desa kawasan pesisir di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Kecamatan Tapalang memiliki 7 (tujuh) desa dan 3 kelurahan, akan tetapi yang menjadi lokasi penelitian adalah pada 3 (tiga) desa yang merupakan kawasan pesisir.

Dengan memperhatikan karakteristik geografis lokasi desa-desa di Kecamatan Tapalang tersebut, terdapat 3 (tiga) desa yang merupakan desa kawasan pesisir yaitu Desa Orobatu, Desa Tampalang dan Desa Taan. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian dan penelitian dilakukan selama 1 (Satu) bulan mulai bulan Mei 2021 sampai bulan Juni 2021.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh perangkat desa yang berada di Kawasan Pesisir di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dengan jumlah 3 (tiga) desa yaitu Desa Orobatu, Desa Tampalang dan Desa Taan. Adapun jumlah perangkat desa tersebut yaitu Desa Taan sebanyak 18 perangkat desa, Desa Tampalang sebanyak 16 perangkat desa dan Desa Orobatu sebanyak 11 perangkat desa secara keseluruhan jumlah perangkat desa di kawasan pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju berjumlah 45 Perangkat Desa.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penulis mengacu pada ukuran sampel yang pertama yaitu : Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden / 45 Perangkat Desa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yaitu analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f serta koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,378	3,221		3,532	,001
	Efektifitas Dana Desa	-,145	,634	-,173	-,228	,820
	Aparatur Desa	,654	,807	,327	,811	,422
	Komitmen Organisasi	,177	,106	,460	1,668	,103

a. Dependent Variable: Peningkatan kinerja perangkat desa

Sumber : Data Output SPSS

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,378 + -0,145X1 + 0,654X2 + 0,177X3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 11,378 memiliki arti jika variabel X1, X2 dan X3 tidak terdapat perubahan maka nilai peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di kecamatan tapalang adalah sebesar 11,378 .
- Koefisien regresi variabel Efektivitas Dana Desa mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja perangkat desa. Nilai koefisien sebesar - 0,145 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan senilai satu satuan dalam variabel X1 dan variabel lain bersifat tetap maka Y atau peningkatan kinerja perangkat desa pesisir akan bertambah sebesar -0,145
- Koefisien regresi variabel Aparatur Desa mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja perangkat desa Nilai koefisien sebesar 0,654 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan senilai satu satuan dalam variabel X2 dan variabel lain bersifat tetap maka Y atau peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di kecamatan tapalang akan bertambah sebesar 0,654
- Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja perangkat desa Nilai koefisien sebesar 0,177 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan senilai satu satuan dalam variabel X3 dan variabel yang lain bersifat tetap maka Y atau peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di kecamatan tapalang akan bertambah sebesar 0,177

Uji t (Secara Parsial)

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial dimana UJI T dan T tabel = 2,018

- T hitung > t tabel = Ada Pengaruh
- T hitung < t tabel = Tidak ada Pengaruh

- Variabel Efektivitas Dana Desa

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Efektivitas Dana Desa menunjukkan nilai $t = -0,228$ sedangkan nilai t tabel untuk n 45 adalah sebesar 2,018 dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara Efektifitas Dana Desa terhadap peningkatan kinerja perangkat desa. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,820 maka $-0,228 < 2,108$. tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di Kecamatan Tapalang.

Catatan Khusus hasil uji t maupun uji signifikansi terdapat perbedaan yang sangat tipis dan apabila angka hasil tersebut dibulatkan maka hasil pembulatan akan sama persis dengan standar baik untuk uji t maupun untuk uji signifikansi sehingga dengan demikian Efektifitas Dana Desa tetap perlu untuk diperhatikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perangkat desa pesisir.

2. Variabel Aparatur Desa

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Aparatur Desa menunjukkan nilai $t = 0,811$ sedangkan nilai t tabel untuk n 45 adalah sebesar 2,018 dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Aparatur Desa dengan peningkatan kinerja perangkat desa dengan nilai signifikansi sebesar $0,811 < 2,018$

Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Aparatur Desa tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di Kecamatan Tapalang. Hal ini berarti Hipotesis 2 ditolak. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa Aparatur Desa memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perangkat desa.

3. Variabel Komitmen Organisasi

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Komitmen Organisasi menunjukkan nilai t hitung = 1,668 sedangkan nilai t tabel untuk n 45 adalah sebesar 2,018 dengan demikian nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Komitmen Organisasi dengan peningkatan kinerja perangkat desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,103. Dengan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di daerah Kecamatan Tapalang. Hal ini berarti Hipotesis ditolak. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perangkat desa.

Semakin baik komitmen organisasi yang dimiliki oleh perangkat desa akan semakin meningkatkan kinerja perangkat desa yang dapat dicapainya, dan jika terjadi penurunan komitmen organisasi maka akan berpengaruh menurunkan peningkatan kinerja perangkat desa yang akan dicapainya.

Uji f (Secara Simultan)

Tabel 2. Tabel ANOVA Pengujian Pengaruh Secara Bersama-sama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,133	3	31,378	7,247	,001 ^b
	Residual	177,51	41	4,330		
	Total	271,644	44			

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja perangkat desa
 b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Aparatur Desa, Efektifitas Dana Desa

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pengolahan statistik di atas menunjukkan nilai F hitung = 7,247 sedangkan F tabel untuk n 45 dengan $df1 = k-1 = 2$ dimana k adalah jumlah seluruh variabel (3 variabel) dikurang dengan variabel dependen (1 variabel) dan $df2 = n - k = 42$ dimana n adalah sebanyak 45 dikurang dengan k (3) adalah pada titik nilai F tabel sebesar 2,83 hasil ini menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y (peningkatan kinerja perangkat desa).

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama- efektifitas dana desa, aparatur desa dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di kecamatan tapalang.

Uji Beta (Dominan)

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi merupakan variabel yang paling dominan peningkatan kinerja perangkat desa pesisir. Variabel komitmen organisasi mencapai nilai b sebesar 0,177 lebih tinggi dibanding pencapaian nilai b untuk dua variabel lainnya yaitu variabel efektifitas dana desa yang hanya mencapai nilai b sebesar -0,145 dan variabel aparatur desa yang hanya mencapai nilai b sebesar 0,654.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.299	2.081	1.987

a. Predictors: (Constant), KOMITMEN, EFEKTIVITAS DANA DESA (X1), ST_AD

b. Dependent Variable: PENINGKATAN KINERJA (Y)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R.Square yang diperoleh sebesar 0,347. Hal ini berarti 34,7% peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di Kecamatan Tapalang dipengaruhi oleh efektifitas dana desa, aparatur desa dan komitmen organisasi sedangkan sisanya yaitu 65,3 % peningkatan kinerja perangkat desa pesisir di Kecamatan Tapalang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas Dana Desa Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Perangkat Desa Pesisir

Pengujian hipotesis melalui analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh positif Efektifitas pengelola dana desa terhadap Peningkatan Kinerja Perangkat Desa yang artinya bahwa semakin rendah kompetensi yang dimiliki tidak akan memengaruhi Peningkatan Kinerja Perangkat Desa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada et al., (2017), menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparat pengelola dana desa maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel. Kompetensi menjadi karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan

efektivitas kinerja individu dalam karyanya (Spencer & Spencer, 1993). Joko (2005) menyatakan bahwa kinerja individu dapat optimal jika individu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan di bidangnya. Keandalan kompetensi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu, antara lain: (1) Kompetensi pencapaian tujuan, (2) kompetensi pemecahan masalah, (3) kompetensi interaksi dengan orang lain dan (4) kompetensi kerja tim.

Pengaruh Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Perangkat Desa Kawasan Pesisir Kecamatan Tapalang

Pengujian hipotesis melalui analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh positif Aparatur Desa terhadap Peningkatan Kinerja Perangkat Desa yang artinya bahwa semakin rendah tingkat partisipasi aparat desa yang dimiliki tidak akan mempengaruhi Peningkatan Kinerja Perangkat Desa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukminto, dkk., (2015); menunjukkan bahwa Peningkatan kinerja merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Badrudin, (2012); menyatakan bahwa Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Organisasi Perangkat Desa Kawasan Pesisir Kecamatan Tapalang

Pengujian hipotesis melalui analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh positif komitmen organisasi pemerintah desa terhadap Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Pesisir di Kecamatan Tapalang yang berarti bahwa semakin tinggi atau rendahnya komitmen organisasi tidak memengaruhi Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Pesisir di Kecamatan Tapalang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada et al., (2017) dan Fajri et al., (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin akuntabel pengelolaan dana desa. Hasil penelitian Nasir dan Oktari (2011) menunjukkan bahwa komitmen organisasi menjadi salah satu keberhasilan pengelolaan keuangan, namun hal tersebut tidak berpengaruh pada elemen terkecil dari pemerintahan. Komitmen organisasi menjadikan individu untuk bertanggung jawab dan berpihak pada organisasi, dengan keberpihakan pada organisasi belum dapat menyajikan akuntabilitas dalam hal Peningkatan Kinerja Perangkat Desa tanpa adanya tindakan (action) untuk pencapaian sasaran organisasi (Robbins dan Judge, 2007).

Peningkatan Kinerja Perangkat Desa memerlukan kepercayaan dan tanggung jawab yang tinggi, hal tersebut menjadi hal yang harus dimiliki oleh seluruh aparat dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang terdapat dalam organisasi. Menjalankan tugas dengan baik harus didukung dengan perhatian yang baik pula dari organisasi, tugas yang terlaksana dengan baik harus diberi apresiasi dan reward untuk meningkatkan kepedulian terhadap organisasi.

Beberapa faktor yang memungkinkan menjadi penyebab tidak adanya pengaruh signifikan komitmen organisasi terhadap peningkatan kinerja perangkat desa dapat berupa; jaminan keamanan profesinya sebagai perangkat desa. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya tindakan kepala desa pada saat terjadi pergantian kepala desa maka perangkat desa juga ikut digantikan. Tindakan seperti ini tidak mencerminkan adanya apresiasi dan reward terhadap kinerja perangkat desa dan dapat menyebabkan komitmen organisasi

bagi perangkat desa menjadi lemah. Kedua faktor patron klien yaitu sebuah pola hubungan kelompok dengan tokoh berpengaruh yang cenderung masih mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat termasuk perangkat desa pesisir di Kecamatan Tapalang. Ketiga faktor struktur organisasi lembaga pemerintahan desa pesisir di Kecamatan Tapalang cukup kecil, sebagaimana Hasil penelitian Nasir dan Oktari (2011).

Pengaruh Antara Efektifitas Dana Desa, Aparatur Desa dan Komitmen Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi Perangkat Desa di Kawasan Pesisir Kecamatan Tapalang

Sebagaimana telah dijelaskan secara parsial melalui pembahasan pengaruh antara variabel Efektivitas Dana Desa, Aparatur Desa dan Komitmen Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Perangkat Desa di atas maka secara teoritis ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Pesisir di Kecamatan Tapalang, akan tetapi perbedaan nilai t tabel dengan t hitung sangat kecil maka variabel-variabel tersebut tetap memungkinkan adanya pengaruh terhadap peningkatan kinerja perangkat desa Pesisir di Kecamatan Tapalang. Dengan demikian Efektifitas Dana Desa dalam organisasi menjadi salah satu konsentrasi manajemen untuk menemukan cara menerapkan dan menegakkannya demikian juga aparatur Desa, organisasi memiliki kepentingan yang sangat besar untuk dapat memiliki pegawai yang memiliki loyalitas, begitu pula dengan Komitmen Organisasi hampir semua pakar manajemen menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dikembangkan oleh organisasi tersebut baik dipandang dari manajemen selaku regulator maupun kepemimpinan individu yang sangat penting agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pemikiran tersebut maka sangat jelas jika Efektifitas Dana Desa, Aparatur Desa dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap tingkat Peningkatan Kinerja Perangkat Desa fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa Efektivitas Dana Desa, Aparatur Desa dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat Peningkatan Kinerja Perangkat Desa pesisir di Kecamatan Tapalang.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dan membahas berdasarkan karakter yang terdapat pada data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Efektifitas dana desa, aparatur desa dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan kinerja organisasi perangkat desa di kawasan pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.
2. Efektifitas dana desa, aparatur desa dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi perangkat desa di kawasan pesisir Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- A.W. Widjaja, 2012, Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Azam awang. (2010). Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa, Yogyakarta :

Pustaka Pelajar.

- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Danim, Watson. (2002). “Pengantar Studi Penelitian Kebijakan, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diyah Santi Hariyani (2016), “Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintahan Desa Terhadap Penggunaan Teknologi Accounting Information System Pada Desa-Desa Di Kabupaten Madiun”
- Elisabet Luju Dkk (2020), “Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Bloro Kecamatan Nita Kabupaten Sikka”
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Cet 2. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Firman, A., & Said, S. (2016). Linking organizational strategy to information technology strategy and value creation: impact on organizational performance. *Journal of Business and Management Sciences*, 4(3), 60-67.
- Fred Luthans, (2008), *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh, PT. Andi: Yogyakarta. Imam, Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein Umar (2011). *Metodologi Penelitian : Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika Restu Aprilya (2020), “Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”
- Loncolin Arsyad (2015)., “ *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*’, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Desa
- Rahardjo Adisasmita. 2006. *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Riski Ulfa Nazilla (2018), “Efektifitas Pengalokasian Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektifekonomi Islam Studi Desa Geuceu komplek Kecamatan Banda Raya”
- Robbins, judge, 2012, Perilaku Organisasi ed 12,,: Salemba Empat, Jakarta. Sugiyono, (2012). “Metode Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfa Beta
- Sugiono (2006:261), Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development) , Alfabeta, Bandung
- Siregar D, R.. (2013). Metodologi Penelitian. Untuk Skripsi dan Tesis. JakartanPenerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sopiah, 2008, Perilaku Organisasi, Andi, Yogyakarta.
- Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang - Undang Nomor. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat – Daerah
- Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Widjaja H.A.W. (2012). “Otonomi Desa”. Jakarta: Sinar Grafika
- Wibowo, 2016. Prilaku Dalam Organisasi. (Edisi Ke-2) Yokyakarta: Rajawali Pers.